

BAB III

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat Pertumbuhan dan perkembangan¹

Pada tahun 70-an didesa kepuh kiriman, khususnya dukuh kundi, doyong dan panjunan belum ada sekolah dasar, yang ada pada waktu itu (dan hingga sekarang) adalah pondok pesantren salaf yang berlokasi di dukuh Kundi desa Kepuhkiriman, yang bernama “Al-Asy’ari”, sehingga masyarakat dukuh Kundi, doyong dan panjunan yang ingin menyekolahkan anaknya harus menyekolahkanya disekolah tetangga desa, yaitu Tambak Rejo, Berbek dan Wedoro. Dan pada saat itu (tahun 1973) ada kepala sekolah MI Tambak Rejo(Mohammad Ali) yang keluar dari MI Tambak Rejo dan menghadap kepada kyai Manshur dan Kyai Toha dan ingin mengabdikan di pondok pesantren “Al-Asy’ari” Kundi, pada saat itulah pengasuh pondok pesantren memanfaatkannya untuk membuka Madrasah Ibtidaiyah, dan berdirilah madrasah tersebut pada tanggal 17 juli 1973, yang berlokasi di pondok pesantren dan masjid hingga tahun 1980.

Pada tahun 1981 pengurus madrasah yang terdiri dari pengasuh pondok pesantren dan tokoh masyarakat desa Kepuhkiriman

¹ *Dokumentasi MI Al-Asy’ari*

merombak bangunan pondok pesantren untuk dijadikan bangunan sekolah yang terdiri dari empat lokal dan tiga lokal untuk asrama para santri. Pada saat itu MI “Al-Asy’ari” Kundi baru mempunyai lokal (resmi empat lokal) dengan bangku belajar yang layak (dimana sebelumnya memakai dampar yaitu bangku tanpa tempat duduk) ala pondok pesantren. Pada saat itu sarana dan prasarana sangat minim sekali.

Pada tahun 1986 pengurus madrasah dengan dibantu oleh masyarakat dan pemerintah merehab gedung MI “Al-Asy’ari” dari bangunan yang serba darurat ke bangunan yang permanen dengan jumlah lima lokal dan satu kantor.

Pada tahun 1993 pengurus meningkat gedung MI “Al-Asy’ari” dengan dan swadaya masyarakat dan bantuan pemerintah (rehab besar) sebesar Rp 6.000.000,- (enam juta rupiah) sehingga memiliki tujuh ruang, lima ruang untuk ruang belajar, satu ruang untuk UKS, perpustakaan, laboratorium dan gedung, dan satu ruang untuk kantor (bangunan ini hingga sekarang).

Status tanah MI “Al-Asyari” sejak berdirinya (tahun 1973) hingga tahun 1989 adalah milik Pondok Pesantren “Al-Asy’ari” dengan atas nama Kyai Manshur, namun :

1. Pada tanggal 10 November 1991 melalui ahli waris Kyai Mansyur (Drs. Misbhul Munir Manshur) mewakafkan tanah pondok pesantren tersebut kepada MI “Al-Asy’ari” Kundi seluas 315 m2.

2. Pada tanggal 11 November 1993 kepala desa menguatkan pernyataan wakaf tersebut dengan surat pernyataan no. 590/123/404.743.06/1993.

Pada saat ini Guru di MI Al-Asy'ari Kundi sebanyak 12 orang, guru mata pelajaran agama sebanyak 5 orang, sisanya 7 orang mengajar mata pelajaran umum. Yang mana sebagian besar guru di MI Al-Asy'ari sudah Sarjana (S1), sedangkan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 131 siswa.

2. Lokasi MI Al-Asy'ari²

MI Al-Asy'ari terletak di Desa Kundi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Kundi adalah daerah strategis karena secara geografis terletak di pinggiran kota, sehingga memudahkan transportasi ke segala arah. Apalagi jika ditinjau secara ekonomis, sekolah ini terletak diantara jalan raya jurusan Gedongan – Tambak Rejo yang merupakan lingkungan industri. Dengan demikian, maka MI Al-Asy'ari dapat dilalui kendaraan umum maupun pribadi serta mudah untuk dijangkau. Batas-batas wilayah Desa Kundi adalah sebagai berikut

- Sebelah utara dibatasi oleh Sungai
- Sebelah selatan dibatasi oleh Tambak Sawah Industri
- sebelah timur dibatasi oleh Perumahan Tambak rejo Indah
- Sebelah barat dibatasi oleh Pasar Gedongan

² *Dokumentasi MI Al-Asy'ari*

3. Struktur Organisasi MI Al-Asy'ari³

Struktur organisasi MI Al-Asy'ari adalah sebagai berikut :

Kepala Madrasah	: M. Nashron, S Pd
Waka Urusan Kurikulum	: Nur Lazimah
Waka Urusan Kesiswaan	: Hj. Zulfatus Sholihah, S.Ag
Koordinator Piket	: A. Mahis Al-Umam
Tata Usaha Keuangan	: Siti rofidah
Tata Usaha Administrasi	: Nur Aidah, S.PdI
Wali Kelas I	: Daryatik
Wali Kelas II	: Lilis Muflihah, S.Pd
Wali Kelas III	: Budi Raharjo, S.Pd
Wali Kelas IV	: Nur Lazimah, S.Pd
Wali Kelas V	: Hj. Zulfatus Sholihah, S.Ag
Wali Kelas VI	: Hj. Mudaiyah

4. Personalia Dewan Guru MI- Al-Asy'ari⁴

Daftar guru MI-Asy'ari tahun pelajaran 2008-2009 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

³ Dokumentasi MI. Al-Asy'ari

⁴ Dokumentasi MI. Al-Asy'ari

Tabel 1
Data Guru dan Tugas Mengajar

No	Nama	Pendidikan	Mengajar Bid. Studi
1.	M. Nashron, S. Pd	S1 Pend. Bhs Indo	Bhs Indonesia
2.	Hj. Mudaiyah	MAN	Agama
3.	Daryatik	SMA	Guru Kelas I
4.	Hj. Zulfatus Sholihah, S. Ag	S1	Agama
5.	Lilis Muflihah, S. Pd	S1 Pend. Bhs. Inggris	B. Inggris, B. Arab
6.	Nur Lazimah, S. Pd	S1 Biologi	IPA
7.	Budi Raharjo S. Pd	S1 Matematika	Matematika
8.	Husnul Khotimah, S. Pd	S1 Fisika	IPA
9.	M. Ircham, SE	S1 Ekonomi	Penjas, PPKN
10.	Hj. Abidah	SMA	Pego
11.	Nur Abidah, S. Pdi	S1 PAI	IPS
12.	Masruhah, S. Pdi	S1 PAI	KTK

5. Keadaan siswa MI AL-Asy'ari Tahun Pelajaran 2009-2010⁵

Berdasarkan data di MI Al-Asy'ari, pada tahun 2009-2010 jumlah siswa adalah 131 siswa (65 laki-laki dan 66 perempuan). Keterangan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁵ Dokumentasi MI-Al-Asy'ari

Tabel 2

Keadaan Siswa MI Al-Asy'ari Tahun Pelajaran 2009 2010

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1.	I	7	11	18
2.	II	13	12	25
3.	III	7	14	21
4.	IV	12	13	25
5.	V	15	6	21
6.	VI	11	10	21

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa MI Al-Asy'ari setiap tahun pelajaran baru mengalami peningkatan. Hal ini tak lain disebabkan oleh usaha Kepala Sekolah dan staf pengajar yang senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi baik terhadap siswa maupun orang tua akan pentingnya pendidikan.

6. Kurikulum MI Al-Asy'ari⁶

Adapun kurikulum yang digunakan di MI Al-Asy'ari adalah kurikulum perpaduan antara kurikulum Depag dan kurikulum lokal. Adapun struktur kurikulum adalah sebagai berikut.

⁶ Dokumentasi MI-AL-Asy'ari

Tabel 3

Struktur Kurikulum MI Al- Asy'ari

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PELAJARAN					
		KLS I	KLS II	KLS III	KLS IV	KLS V	KLS VI
1.	PEND. AGAMA ISLAM						
	a. Al-Qur'an-Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah-Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. Sej. Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
	e. Bahasa Arab	1	1	4	4	4	4
	f. Ke-NU-an	-	-	-	1	1	1
2.	BAHASA INDONESIA	8	8	6	6	8	8
3.	BAHASA INGGRIS	1	1	2	2	2	2
4.	MATEMATIKA	8	8	6	6	8	8
5.	SAINS	1	2	4	4	4	4
6.	PPKN	-	-	2	-	-	2
7.	PENDIDIKAN JASMANI	2	2	2	2	2	2
8.	MUATAN LOKAL						
	a. KTK	1	1	2	2	2	2
	b. B. Daerah	1	1	2	2	2	2
	c. PKPS	1	1	2	2	2	2
	d. PEMBIASAAN	2	2	4	4	4	4
		-	-	-	1	1	1

Penjelasan ;

- a. Jumlah jam pelajaran per-hari sebanyak 8 jam pelajaran, kecuali hari jum'at sebanyak 6 jam pelajaran
- b. Waktu jam pelajaran 35 menit
- c. Jumlah jam pelajaran per-minggu sebanyak 46 jam pelajaran

7. Keadaan Sarana dan Alat Pendidikan MI Al-Asy'ari⁷

Sebagaimana yang oleh lembaga pendidikan pada umumnya, fenomena utama dalam melaksanakan pendidikan adalah kurangnya dana operasional. Demikian halnya dengan MI Al-Asy'ari, dimana masih membutuhkan bantuan dana dari berbagai pihak, antara lain pemerintah dan masyarakat. Selama ini MI Al-Asy'ari masih menggantungkan pemasukan dana dari donatur dan orang tua siswa untuk biaya operasional pendidikannya.

⁷ *Dokumentasi MI. Al-Asy'ari*

a. Sarana Fisik

Tabel 4

Keadaan Sarana Fisik MI Al-Asy'ari

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Cukup
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium	1	Cukup
7.	Ruang Komputer	1	Baik

b. Fasilitas (alat) penunjang proses belajar mengajar

Memperhatikan sarana di MI Al-Asy'ari yang terbatas, maka fasilitas (alat) penunjang proses belajar mengajar juga terbatas. Adapun fasilitas ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5

Keadaan Fasilitas (Alat) Penunjang Proses Belajar Mengajar

NO	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1.	Perpustakaan	1	Baik
2.	Lapangan Olahraga	1	Cukup

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Penyajian dan analisis data dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian, baik yang berhubungan dengan profesionalitas dan upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada MI Al-Asy'ari Kundi Waru Sidoarjo. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisa agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian skripsi ini.

1. Penyajian Data Tentang Profesionalisme Guru Agama MI Al-Asy'ari dalam Idealisme Kependidikan

Merujuk pada pembahasan sebelumnya, bahwa guru merupakan salah satu faktor yang akan menentukan baik tidaknya proses pendidikan. Dalam kaitannya dengan penyajian dan analisis data, bahwa profesi guru dalam idialisme kependidikan mencakup 3 unsur :

- a. Guru agama sebagai pengajar profesional
- b. Kompetensi guru agama
- c. Peranan guru agama

Untuk mengetahui gambaran secara umum tentang profesionalisme guru agama dalam kaitannya dengan idialisme kependidikan dapat dilihat pada sajian dan analisis data berikut ini.

a. Profesionalisme Guru Agama di MI Al-Asy'Ari Kundi Waru

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kemampuan guru agama dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang menyatakan (ya, selalu) sebanyak 60 % dan (ya, kadang-kadang) sebanyak 40 %. Dari sini dapat diperoleh gambaran bahwa guru agama di MI Al-Asy'ari pada umumnya mampu dan selalu merumuskan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini juga menunjukkan adanya kegunaan atau manfaat dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran, diantaranya agar memudahkan pencapaian sasaran. Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan kegunaan tersebut sebanyak 80 % dan yang menyatakan (agar mudah mengajar) sebanyak 20 %.

Sehubungan dengan adanya kemampuan dan kegunaan dalam merumuskan tujuan pembelajaran maka dapat dinyatakan bahwa pada umumnya guru agama di MI Al-Asy'ari memiliki dan benar-benar mempersiapkan bahan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas bahwa responden yang menyatakan (ya, memiliki) sebanyak 80 % dan yang menyatakan pernah memiliki sebanyak 20 %.

Dalam pembelajaran dikenal adanya media pembelajaran yang mana hal itu sangat penting guna menunjang pencapaian tujuan

pembelajaran. Sehubungan dengan itu sebagian guru agama di MI Al-Asy'ari juga menggunakan media pengajaran dalam menyampaikan bahan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari prosentase angket yang telah penulis sebarakan kepada guru agama yang bersangkutan. Dari tabel dapat dilihat bahwa yang menyatakan (ya, selalu) sebanyak 40 % dan (ya, kadang-kadang) sebanyak 60 %.

Hasil wawancara juga menyatakan, secara umum guru agama di MI Al-Asy'ari menggunakan pengalaman beragama pribadi dalam menjalankan ajaran islam untuk menunjang pembelajaran. Karena hal itu merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agama. Yang menyatakan (ya, selalu) sebanyak 60 % dan yang menyatakan (ya, kadang-kadang) sebanyak 40 %.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Hal ini dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dalam memberikan evaluasi pembelajaran, guru agama MI Al-Asy'ari selalu mengacu pada target yang telah dicapai. Hal itu dapat dilihat di tabel bahwa yang menyatakan (ya, selalu) sebanyak 60 % dan menyatakan (ya, kadang-kadang) sebanyak 20 % dan menyatakan tidak 20 %.

Sehubungan dengan itu penyesuaian situasi dan kondisi pembelajaran juga harus diperhatikan dalam pemberian evaluasi. Nampaknya 60 % dari guru agama di MI Al-Asy'ari juga

memperhatikan hal tersebut, 20 % menyatakan kadang-kadang, namun masih ada 20 % yang menyatakan tidak memperhatikan.

Data- data diatas jika kita pahami dapatlah dikatakan bahwa guru agama di MI Al-Asy'ari secara ideal telah memenuhi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan pendidikan terkait dengan tuntutan profesionalisme guru agama.

b. Kompetensi Guru Agama di MI Al-Asy'ari Kundi Waru

Kompetensi guru agama merupakan hal yang perlu diperhatikan guna pencapaian profesionalisme guru agama dalam idealisme kependidikan. Untuk mengetahui kompetensi guru agama di MI Al-Asy'ari dapat dilihat dari hasil prosentase berikut ini.

Sedangkan hasil wawancara tentang kompetensi kepribadian dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian sudah tertanam pada diri guru agama MI Al-Asy'ari. Hal ini tercermin dari kepribadian guru yang selalu bertindak jujur, adil, mau bermusyawarah untuk mufakat, memiliki pola hidup sehat dan berdisiplin. Terbukti pada umumnya guru agama MI Al-Asy'ari memiliki kompetensi kepribadian yang baik, yakni sebanyak 80 % menyatakan (ya, selalu) dan 20 % menyatakan (ya, kadang-kadang).

Sehubungan dengan itu kompetensi profesional juga harus dimiliki oleh guru agama. Karena hal ini merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara profesional dalam arti mampu

mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif islam. Hal ini meliputi usaha guru agama dalam mempengaruhi siswa agar rajin belajar. Pada umumnya guru agama di MI Al-Asy'ari memiliki usaha tersebut, yakni 80 % menyatakan (ya, selalu) dan 20 % menyatakan (ya, kadang-kadang)

Kaitannya dengan usaha guru agama menguasai bahan pelajaran, guru agama MI Al-Asy'ari menggunakan berbagai cara, diantaranya (banyak membaca sebelum mengajar) sebanyak 60 % (membaca sebelum mengajar) sebanyak 20 % dan (membaca sekilas) 20 %.

Menyusun bahan pelajaran sendiri juga dilakukan oleh umumnya guru agama MI Al-Asy'ari. Dari tabel dinyatakan, 60 % menyatakan (ya, selalu), 20 % menyatakan (ya, kadang-kadang) dan masih ada 20 % yang menyatakan tidak.

Media pengajaran yang tersedia sering digunakan oleh guru agama, yakni 60 % menyatakan (ya, selalu), dan 40 % menyatakan (ya, kadang-kadang). Hal ini menunjukkan bahwa guru agama MI Al-Asy'ari terampil dalam menggunakan media pengajaran yang tersedia.

Sebagian besar guru agama di MI Al-Asy'ari memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, terbukti pada umumnya guru agama di MI Al-Asy'ari memiliki kemampuan

mengelola pembelajaran peserta didik, yakni sebanyak 80 % menjawab (ya, memiliki), 20 (tidak, memiliki).

Sedangkan mengenai kemampuan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, sebagian guru agama di MI Al-Asy'ari memiliki kemampuan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, hal ini terbukti dari hasil wawancara sebanyak 70 % guru menjawab (ya, selalu), sedangkan sisanya sebanyak 30 % menjawab (ya, kadang-kadang).

Selanjutnya mengenai kemampuan guru agama dalam mengadakan evaluasi hasil belajar, rata-rata guru agama di MI Al-Asy'ari memiliki kemampuan dan mengadakan evaluasi hasil belajar setiap selesai menyampaikan materi pelajaran; hal ini terbukti dari hasil wawancara yang mana sebanyak 80 % menjawab (ya, selalu), sedangkan sebanyak 20 % menjawab (ya, kadang-kadang).

Sedangkan mengenai kemampuan guru agama di MI Al-asy'ari dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, sebagian besar guru agama di MI AL-asy'ari memiliki kemampuan dan selalu melakukan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, ini terbukti dari hasil wawancara, sebanyak 70 % menjawab (ya, selalu), sedangkan sisanya sebanyak 30 % menjawab (ya, kadang-kadang).

Selanjutnya mengenai kompetensi kepribadian yang meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, sebagian besar guru agama di MI Al-Asy'ari memmpunyai kepribadian yang mantap, hal ini terbukti dari hasil wawancara yang mana sebanyak 70 % menjawab (ya, memiliki), sisanya 30 % menjawab (tidak, memiliki).

Kepribadian selanjutnya yaitu kepribadian yang stabil. Sebagian besar guru agama di MI Al-Asy'ari memiliki kepribadian yang stabil, ini terbukti dari hasil wawancara, yang mana sebanyak 80 % menjawab (ya, memiliki), sedangkan sisinya 20 % menjawab (tidak, stabil).

Kepribadian yang berikutnya yaitu kepribadian yang dewasa. Sebagian guru agama di MI Al-Asy'ari memiliki kepribadian yang dewasa, hal ini terbukti dari hasil wawancara yang mana sebanyak 70 % menjawab (ya, memiliki) sedangkan sisanya sebanyak 30 & menjawab (tidak memiliki).

Kepribadian berikutnya yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah bias menjadi teladan bagi peserta didik.guru agama di MI Al-Asy'ari sebagian besar bisa menjadi teladan bagi peserta didik, hal ini terbukti dari hasil wawancara yang mana sebanyak 80 % menjawab (ya, bias), sisianya 20 % menjawab (tidak bias).

Kepribadian terakhir yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah berakhlak mulia. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru agama di MI Al-Asy'ari memiliki akhlak mulia,

hal ini terbukti dari hasil wawancara, sebanyak 90 % menjawab (ya, memiliki), sedangkan sisanya sebanyak 10 % menjawab (tidak memiliki).

Kompetensi berikutnya yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional yang meliputi kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Sebagian guru agama di MI Al-Asy'ari memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, ini terbukti dari hasil wawancara, yang mana sebanyak 70 % menjawab (ya, memiliki), sisanya sebanyak 30 % menjawab (tidak memiliki).

Kompetensi terakhir yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Sebagian besar guru agama di MI Al-Asy'ari memiliki kemampuan dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, hal ini terbukti dari hasil wawancara, yang mana sebanyak 80 % menjawab (ya, memiliki). Sedangkan sisanya sebanyak 20 % menjawab (tidak memiliki).

Sedangkan mengenai kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik,

sebagian besar guru agama di MI AL-Asy'ari memiliki kemampuan untuk bergaul secara efektif sesama pendidik, hal ini terbukti dari hasil wawancara, yang mana sebanyak 70 % menjawab (ya, memiliki), sedangkan sisanya sebanyak 30 % menjawab (tidak memiliki).

Berikutnya mengenai kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan, sebagian besar guru agama di MI AL-Asy'ari memiliki kemampuan untuk bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan, hal ini terbukti dari hasil wawancara, yang mana sebanyak 80 % menjawab (ya, memiliki). Sedangkan sisanya sebanyak 20 % menjawab (tidak memiliki).

Sedangkan mengenai kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua wali, sebagian besar guru agama di MI AL-Asy'ari memiliki kemampuan untuk bergaul secara efektif dengan orang tua wali, hal ini terbukti dari hasil wawancara, yang mana sebanyak 70 % menjawab (ya, memiliki), sedangkan sisanya sebanyak 30 % menjawab (tidak memiliki). sebagian besar guru agama di MI AL-Asy'ari memiliki kemampuan untuk bergaul secara efektif

Selanjutnya, mengenai kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar, sebagian besar guru agama di MI AL-Asy'ari memiliki

kemampuan untuk bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar, hal ini terbukti dari hasil wawancara, yang mana sebanyak 70 % menjawab (ya, memiliki), sedangkan sisanya sebanyak 30 % menjawab (tidak memiliki).

Kompetensi sosial menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran agama perlu dimiliki oleh guru agama dan harus diciptakan dan ditegakkan dalam suasana pendidikan islam. Dalam mempersiapkan pembelajaran, sebagian guru agama MI AL-Asy'ari juga menjalin kerja sama dengan pihak lain, artinya kerja sama tersebut dilakukan antar sesama guru agama, yakni 40 % menyatakan (ya, selalu) dan 60 % menyatakan (ya, kadang-kadang).

Gambaran tentang data di atas menyatakan bahwa kompetensi guru yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial banyak dimiliki oleh guru agama MI AL-Asy'ari. Artinya, guru agama MI Al-Asy'ari memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria kompetensi guru agama.

c. Peranan Guru Agama di MI Al-Asy'ari Kundi Waru

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Untuk mengetahui gambaran tentang peranan guru agama di MI. Al-Asy'ari dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

Hasil wawancara menyatakan bahwa guru agama selalu menyampaikan informasi yang bersifat umum maupun akademis kepada siswa, yakni 60 % menyatakan (ya, selalu), dan 40 % menyatakan (ya, kadang-kadang).

Hal tersebut sangat menunjang pengorganisasian di kelas semakin mudah, terbukti dari hasil angket menyatakan bahwa guru agama yang selalu mengorganisir pembelajaran di kelas sebanyak 60 % dan yang menyatakan (ya, kadang-kadang) sebanyak 40 %.

Sehubungan dengan peranan guru agama sebagai motivator, maka guru agama di MI Al-Asy'ari juga selalu memotivasi siswanya, dilihat dari hasil angket bahwa responden yang menyatakan (ya, selalu) sebanyak 80 % dan 20 % menyatakan (ya, kadang-kadang).

Selain itu, sebagian besar guru agama MI Al-Asy'ari juga selalu menyampaikan ide-ide baru dalam pembelajaran, yakni 40 % menyatakan (ya, selalu) dan menyatakan (ya, kadang-kadang) sebanyak 60 %.

Lain dari pada itu, fasilitas kebutuhan pembelajaran juga tidak lepas dari perhatian guru agama di MI Al-Asy'ari, yakni 60 % menyatakan (ya, selalu), 20 % menyatakan (ya, kadang-kadang) dan 20 % menyatakan (tidak).

Sebagian besar guru agama di MI Al-Asy'ari juga mengaku sebagai mediator pembelajaran, yakni 40 % menyatakan (ya, selalu) dan 60 % menyatakan (ya, kadang-kadang).

Yang menarik, teknik yang digunakan dalam mengevaluasi berbeda-beda tetapi pada umumnya guru agama MI Al-Asy'ari menggunakan teknik-teknik evaluasi pembelajaran yang ada sebanyak 60 % dan yang menggunakan teknik tanya jawab di kelas sebanyak 40 %.

Data di atas menggambarkan bahwa guru agama di MI Al-Asy'ari mempunyai peran yang sangat baik dalam usahanya meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan peranan guru agama sebagaimana mestinya.

Dari berbagai uraian tentang gambaran profesionalisme guru agama dalam idialisme kependidikan dapat disimpulkan bahwa guru agama di MI Al-Asy'ari dinyatakan sudah sesuai dengan idialisme kependidikan. Hal itu di latar belakang dengan banyaknya guru agama profesional yang memiliki kompetensi tinggi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial serta peranan guru agama secara maksimal dalam segala bidang sehingga nantinya benar-banar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Penyajian Dan Analisis Data Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu aktivitas secara maksimal. Prestasi belajar semakin terasa penting dibahas karena prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik.

Untuk menunjukkan hasil prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam, penulis memaparkan data berikut ini ;

Tabel 6
Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

No	BIDANG STUDI	NILAI RATA-RATA					
		Kls I	Kls II	Kls III	Kls IV	Kls V	Kls VI
1	Qur'an-Hadist	7,8	7,7	8,7	7,5	7,6	8,0
2	Akidah-Akhlak	8,1	7,3	7,1	7,4	7,9	8,1
3	Fiqih	7,0	7,5	7,5	7,6	8,2	7,9
4	Bahasa-Arab	7,6	8,1	7,6	7,3	8,0	7,6
5	Sejarah Kebudayaan Islam	7,2	7,6	7,7	8,1	7,8	7,3
Rata-rata		7,5	7,6	7,7	7,6	7,9	7,8

Dari data di atas dapat dinyatakan bahwa hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah AL- Asy'ari Kundi Waru Sidoarjo baik. Dari situ dapat dilihat bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan berhasil.

3. Penyajian dan Analisis Data tentang Upaya Guru Agama MI Al-Asy'ari dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Sebelum kami menyajikan analisis tentang upaya guru agama di MI Al-Asy'ari Kundi Waru, terlebih dahulu perlu kami cantumkan nama-nama responden guru agama, yang mana jumlah responden guru agama tersebut sebanyak 5 orang guru, 2 orang diantaranya sudah sarjana (S1), sedangkan sisanya sebanyak 3 orang lulusan Madrasah Aliyah. Adapun nama-nama responden tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 7

DATA RESPONDEN GURU AGAMA

NO	NAMA
1.	Hj. Mudaiyah
2.	Daryatik
3.	Hj. Zulfatus Sholihah, S. Ag.
4.	Lilis Muflihah, S. Pd.
5.	Hj. Abidah

Dalam mengumpulkan data, penulis mengadakan interviu dengan guru agama yang bersangkutan, mengenai profesionalisme guru agama dan kompetensi guru agama, serta upaya-upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu penulis juga mengadakan observasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari wawancara, dapat diketahui bahwa, upaya-upaya yang dilakukan guru agama di MI Al-Asy'ari dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Memperhatikan situasi umum pembelajaran

Dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru agama telah berusaha semaksimal mungkin dan benar-benar memperhatikan situasi umum pembelajaran baik itu sebelum maupun ketika proses pembelajaran berlangsung.

Adapun tindakan-tindakan yang diambil oleh guru agama dalam hal tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menenangkan terlebih dahulu situasi kelas dan memadamkan setiap situasi yang memancing keributan
- 2) Mengabsen siswa
- 3) Mengamati kebersihan kelas
- 4) Memimpin doa sebelum memulai pelajaran

b. Mempersiapkan kemampuan siswa sebelum mengajar

Hal ini dapat diwujudkan dalam :

- 1) Pemberian pertanyaan kepada setiap siswa tentang pelajaran yang telah diajarkan sebelum pelajaran dimulai
- 2) Selalu menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

- c. Menentukan metode mengajar sebelum proses pembelajaran di mulai

Dalam menentukan metode mengajar, hal-hal yang perlu diperhatikan, diantaranya :

- 1) Menyesuaikan metode yang dipilih dengan materi yang akan disampaikan
- 2) Melihat kemungkinan situasi yang akan dihadapi
- 3) Menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki guru dan siswa

Adapun metode yang sering mereka gunakan adalah :

- 1) Metode ceramah metode ini paling sering digunakan karena lebih mudah, efektif dan efisien. Disamping itu juga karena metode ini tidak dapat ditinggalkan setiap kesempatan melaksanakan metode apapun. Metode ini sering digunakan pada materi ke-Tauhid-an
- 2) Metode diskusi. Metode ini sering digunakan untuk mengetahui kekritisannya, pemahaman, penguasaan serta penalaran siswa terhadap materi yang telah disampaikan
- 3) Metode pemberian tugas. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan siswa dalam menjalankan praktik agama di lingkungannya dan untuk mengaktifkan metode ini serta untuk mengevaluasi, guru menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS)

- 4) Metode drill. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi membaca al-Qur'an. Dengan metode ini siswa mempraktekkan secara langsung cara membaca yang fasih dan diawasi oleh guru agama
- 5) Metode demonstrasi. Metode ini digunakan dalam menyampaikan materi ibadah dan syari'ah, seperti praktek wudlu, sholat dan lain-lain. Dengan metode ini siswa tidak hanya dituntut untuk memahami tapi juga harus bisa melakukan sendiri. Sehingga materi yang diajarkan pada siswa dapat membekas dan dapat dilaksanakan sendiri dengan baik. Selain itu, metode ini melatih siswa untuk terampil.

Namun dalam penggunaan metode-metode ini guru agama tidak mesti mengikuti pola-pola secara rutin, akan tetapi kadang-kadang mengkombinasikan berbagai metode yang saling mendukung. Jadi kadang-kadang lebih dari satu metode dipakai dalam sekali mengajar.

- d. Penguasaan bahan pelajaran dan persiapan media pengajaran sebelum pembelajaran

Dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru agama semaksimal mungkin untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan media dengan baik. Hal ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan pengertian siswa tentang pendidikan

agama islam. Lebih ditekankan lagi untuk memberikan bantuan pengajaran bagi mereka yang lamban dalam menangkap pelajaran. Adapun tindakan-tindakan yang diambil oleh guru agama dalam hal ini antara lain :

- 1) Memakai buku paket dan buku-buku lain sebagai penunjang atau acuan
- 2) Mewajibkan siswa memiliki buku mata pelajaran PAI
- 3) Menggunakan alat peraga yang disesuaikan dengan tujuan masing-masing mata pelajaran yang akan diajarkan, misalnya dalam pelajaran sholat guru agama menyarankan siswa membawa peralatan sholat

e. Pengadaan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan dan direalisasikan dalam proses pembelajaran. Hal ini

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu dijadikan ukuran prestasi siswa.

Tindakan yang perlu dilakukan oleh guru yaitu :

- 1) Pemberian pertanyaan tentang pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya
- 2) Pengadaan UTS dan UAS

f. Pemberian motivasi pada siswa

Dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar siswa, guru agama senantiasa berusaha memberikan motivasi terhadap siswa dalam berbagai bentuk, diantaranya :

- 1) Selalu memberikan pujian terhadap peserta didik yang maju setelah mengerjakan soal di papan tulis
- 2) Memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar disiplin
- 3) Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi
- 4) Mengadakan perlombaan keagamaan, seperti baca al-Qur'an, kaligrafi dan lain-lain
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa yang lemah untuk belajar bersama gurunya diluar jam pelajaran

Selain upaya diatas, guru agama juga semaksimal mungkin telah berupaya untuk introspeksi diri agar anak didik selalu semangat dalam belajar. Sehubungan dengan hal ini, upaya yang dilakukan adalah :

- 1) Mengadakan hubungan baik dengan siswa. Hal itu berwujud pada upaya bersikap adil dan tidak membeda-bedakan antara anak didik yang satu dengan yang lain
- 2) Menjaga sikap dan berusaha untuk berpenampilan yang meyakinkan

Demikian upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehubungan dengan kepribadiannya selaku pendidik.

Dari data yang diperoleh dalam penyajian data diatas, menunjukkan bahwa guru agama telah berupaya agar siswanya mempunyai minat yang tinggi dalam belajar PAI, sehingga apabila dibandingkan antara teori dengan data yang diperoleh, maka dapatlah disimpulkan bahwa guru agama turut menunjang peningkatan prestasi belajar siswa meskipun masih terdapat sedikit kekurangan tapi juga mempunyai kelebihan.